

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting pada pembangunan manusia di Indonesia seutuhnya. Pendidikan dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Undang-undang No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar pada proses pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah. Menurut Rusman (2012:1) pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen dan saling berhubungan satu dengan lainnya. Oleh karena itu pendidikan sangat perlu dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas mampu meningkatkan kecerdasan bagi suatu bangsa. Serta dapat mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku.

Mengingat peran pendidikan yang sangat kompleks, maka penyelenggaraan pendidikan disetiap jenjangnya harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Dan pembelajaran harus dilakukan dengan benar-benar terarah demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Kurikulum disusun dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sesuai dengan jenis serta jenjang masing-masing satuan pendidikan.

Pada pendidikan sekolah dasar terdapat beberapa mata pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik, salah satunya yaitu mata pelajaran Matematika. Menurut Jannah (2011:25) Matematika adalah ilmu hitung atau ilmu tentang perhitungan angka-angka untuk menghitung berbagai benda ataupun yang lainnya. Ini merupakan bentuk matematika sederhana yang dalam penggunaannya di kehidupan sehari-hari sangat simpel. Matematika diperlukan oleh semua profesi baik presiden atau hanya ibu rumah tangga. Misalnya

pengaturan uang negara, pengaturan uang belanja dll. Fakta menunjukkan hampir semua hal dalam kehidupan membutuhkan dan melibatkan matematika. Oleh karena itu pembelajaran matematika harus dekat dengan kehidupan nyata atau realistik.

Pada kenyataannya, peserta didik sulit memahami materi pada mata pelajaran matematika. Hal ini diketahui pada saat proses belajar mengajar berlangsung tidak ada benda konkret atau benda yang benar-benar nyata. Sehingga peserta didik merasa bosan terhadap proses pembelajaran dan merasa kesulitan dalam mengerjakan soal matematika yang disajikan oleh guru.

Kondisi pembelajaran matematika yang terjadi di kelas III SDN Segoromadu Gresik berdasarkan observasi diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran matematika materi Memecahkan Masalah Yang Berkaitan Dengan Pecahan Sederhana masih berpusat pada guru dan belum pernah diajarkan pemecahan masalah secara langsung, hanya memberikan tes kognitif tanpa praktek, soal yang diberikan hanya terdapat pada buku, tidak pernah mengajarkan sesuai kemampuan matematika yang diharapkan. Guru tidak menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sehingga peserta didik pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Dilihat dari evaluasi hasil UTS dan UAS 2 tahun terakhir menunjukkan nilai Matematika peserta didik tidak maksimal karena banyak peserta didik yang nilai ujiannya dibawah KKM. Dengan demikian, bisa berdampak negatif terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini diketahui dari observasi saat proses belajar mengajar berlangsung. Di SDN Segoromadu Gresik guru belum menerapkan pendekatan PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia) pada pembelajaran matematika materi Memecahkan Masalah Yang Berkaitan Dengan Pecahan Sederhana dilihat dari observasi dan RPP yang dimiliki oleh guru.

Dari identifikasi masalah tersebut, perlu diupayakan untuk mengatasi masalah peserta didik terhadap mata pelajaran matematika. Salah satu upaya yang dapat digunakan oleh guru yaitu dengan diterapkannya pendekatan PMRI

(Pendidikan Matematika Realistik Indonesia) dalam proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran Matematika yang relatif baru dan belum semua kalangan dalam dunia pendidikan mengenalnya. Pendekatan PMRI menekankan untuk membawa Matematika pada pengajaran yang bermakna dengan mengaitkannya pada kehidupan nyata sehari-hari yang bersifat realistik.

Peserta didik disajikan masalah-masalah kontekstual yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi realistik. Kata realistik disini dimaksudkan sebagai suatu situasi yang dapat dibayangkan oleh peserta didik atau menggambarkan situasi dengan dunia nyata. Pendekatan PMRI juga diharapkan dapat memberikan motivasi dan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman serta dapat memecahkan masalah terhadap materi pelajaran matematika yang berkaitan dengan pecahan sederhana secara bersama.

Dengan menggunakan pendekatan PMRI pada pembelajaran matematika materi memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana diharapkan peserta didik dapat memahami konsep pecahan melalui pendekatan realistik. Sehingga peserta didik tidak memandang suatu pecahan hanya sebatas bilangan semata. Peserta didik dapat mengetahui bahwa pecahan merupakan bagian dari keseluruhan satuan yang utuh. Dengan demikian menciptakan suasana belajar dikelas dengan menyenangkan. Suasana seperti ini menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara afektif atau emosional peserta didik. Suasana belajar yang bermakna akan mudah diingat dan dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan PMRI di SDN Segoromadu Gresik"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah adalah bagaimana peningkatan kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan PMRI pada di SDN Segoromadu Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan memecahkan masalah peserta didik menggunakan pendekatan PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia) pada mata pelajaran matematika kelas III di SDN Segoromadu Gresik.

D. Batasan Masalah

Agar masalah yang terkait dengan judul tidak terlalu luas dan penelitian dapat dilakukan dengan terarah, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SDN Segoromadu Gresik.
2. Penelitian ini memfokuskan pada materi Memecahkan Masalah Yang Berkaitan Dengan Pecahan Sederhana pada semester genap dengan pendekatan PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia).
3. Penelitian ini dilakukan pada kelas III SD semester 2 dengan jumlah sebanyak 30 peserta didik yang terdiri dari 22 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan.
4. Penelitian ini mengambil judul skripsi Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan PMRI di SDN Segoromadu Gresik.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat adalah:

1. Bagi Peserta Didik

- a. Sebagai sumber bahan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi yang akan di pelajari.
- b. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah mata pelajaran matematika bagi peserta didik.
- c. Adanya kebebasan bagi peserta didik untuk menemukan hal-hal baru bagi dirinya dalam pembelajaran Matematika. Sehingga peserta didik di harapkan dapat menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pendekatan PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia).

2. Bagi Guru

Menambah wawasan guru dalam penggunaan pendekatan pembelajaran yang efektif dan memotivasi guru untuk melakukan pembelajaran yang kreatif. Dapat dijadikan sebagai informasi, gambaran, pertimbangan, dan masukan mengenai pendekatan PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia) dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran yang tepat.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana menambah wawasan serta melatih kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi di dalam suatu proses pembelajaran. Dan berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia) untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah mata pelajaran matematika materi memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana di SDN Segoromadu Gresik. Sehingga pengalaman dalam proses penelitian dapat dijadikan sebagai bekal mengajar yang nantinya dapat dikembangkan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK).

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran dan kemampuan memecahan masalah matematika dikelas.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran dalam mengkaji penelitian ini, ditetapkan definisi operasional yang sesuai dengan judul sebagai berikut:

1. Matematika adalah suatu cabang ilmu pengetahuan tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang terorganisir secara sistematis dalam suatu sistem dengan aturan yang tertentu.
2. Pecahan sederhana dalam matematika adalah bilangan rasional yang dapat di tulis dalam bentuk $\frac{a}{b}$ (a sebagai pembilang dan b sebagai penyebut), maka $\frac{a}{b}$ dibaca a per b dengan bentuk dimana a dan b merupakan bilangan bulat, b tidak sama dengan nol dan bilangan a bukan kelipatan dari bilangan b.
3. Pendekatan PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia) adalah teori pembelajaran dari hal-hal yang nyata atau pernah di alami oleh peserta didik.
4. Kemampuan Memecahkan Masalah adalah proses untuk menerima tantangan dalam menjawab masalah dengan melalui proses memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, menyelesaikan masalah dan melakukan pengecekan kembali.